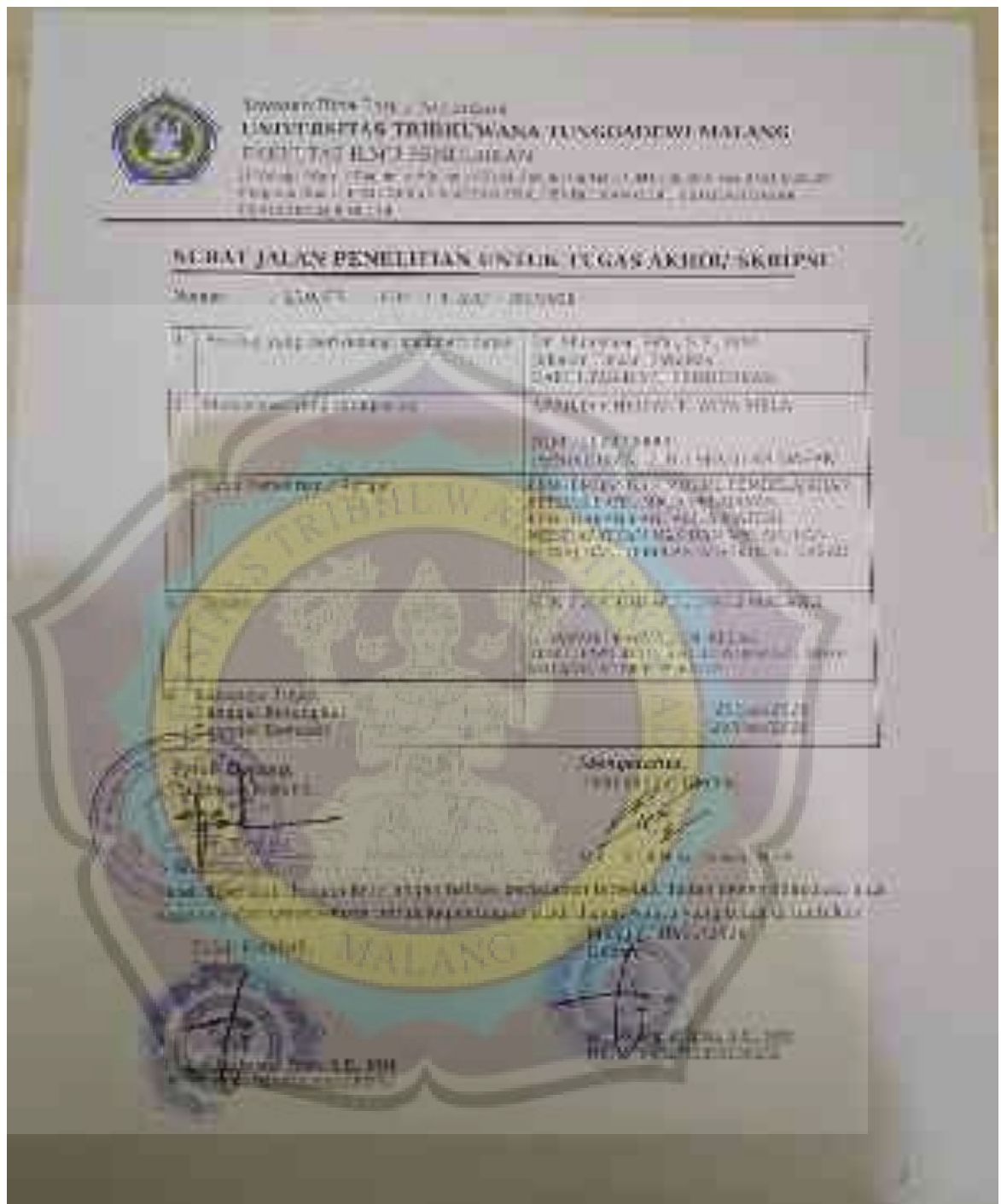


LAMPIRAN

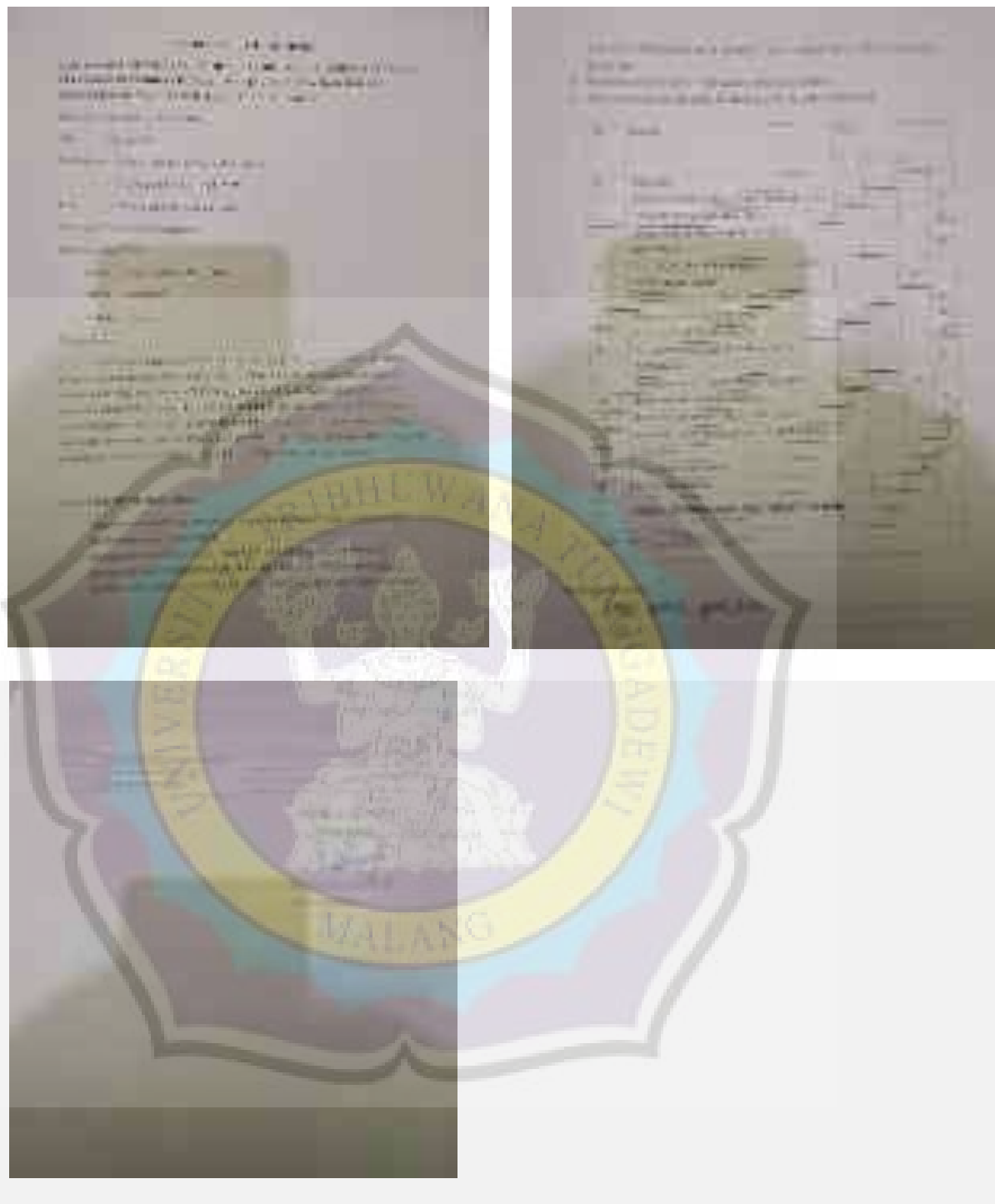


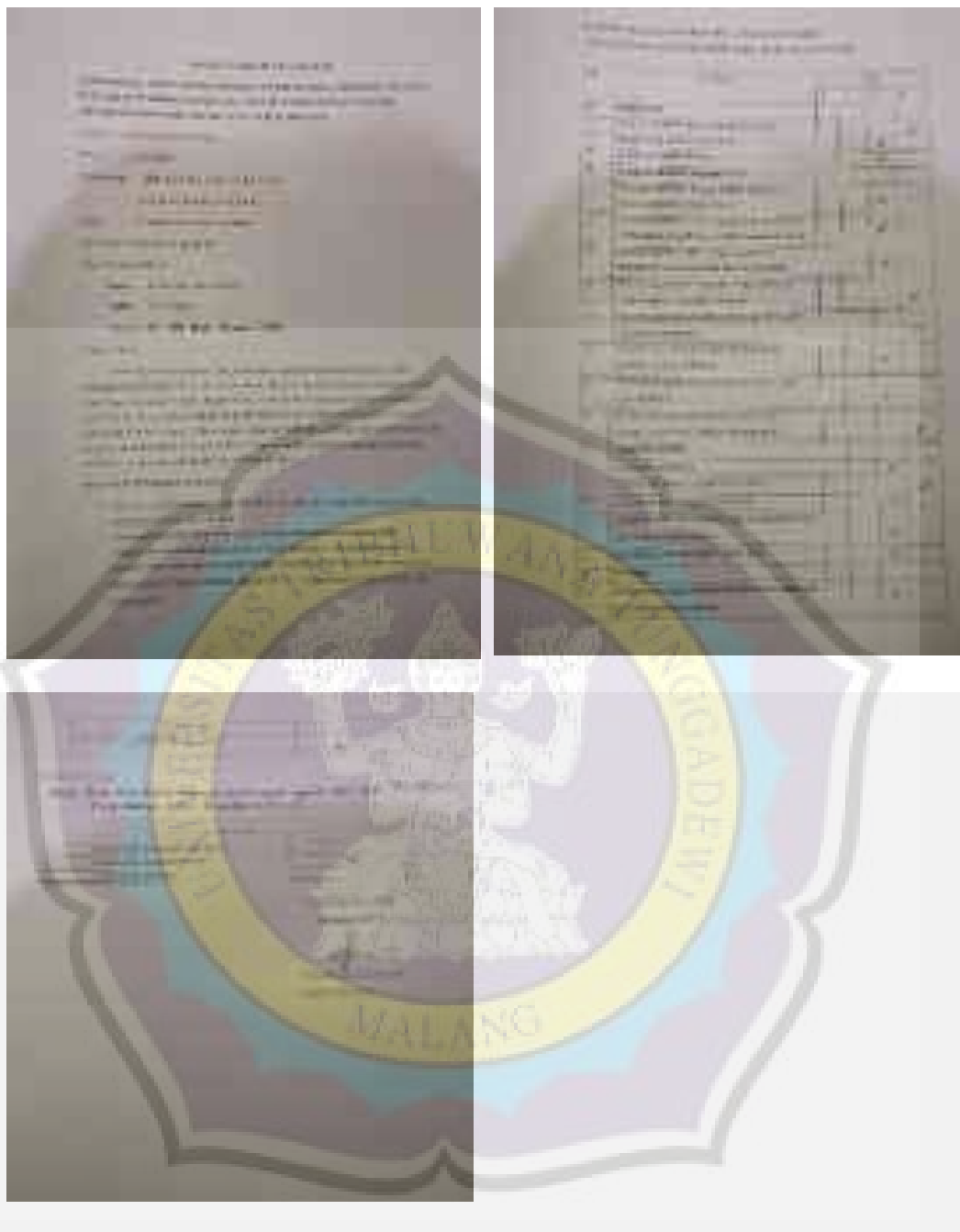


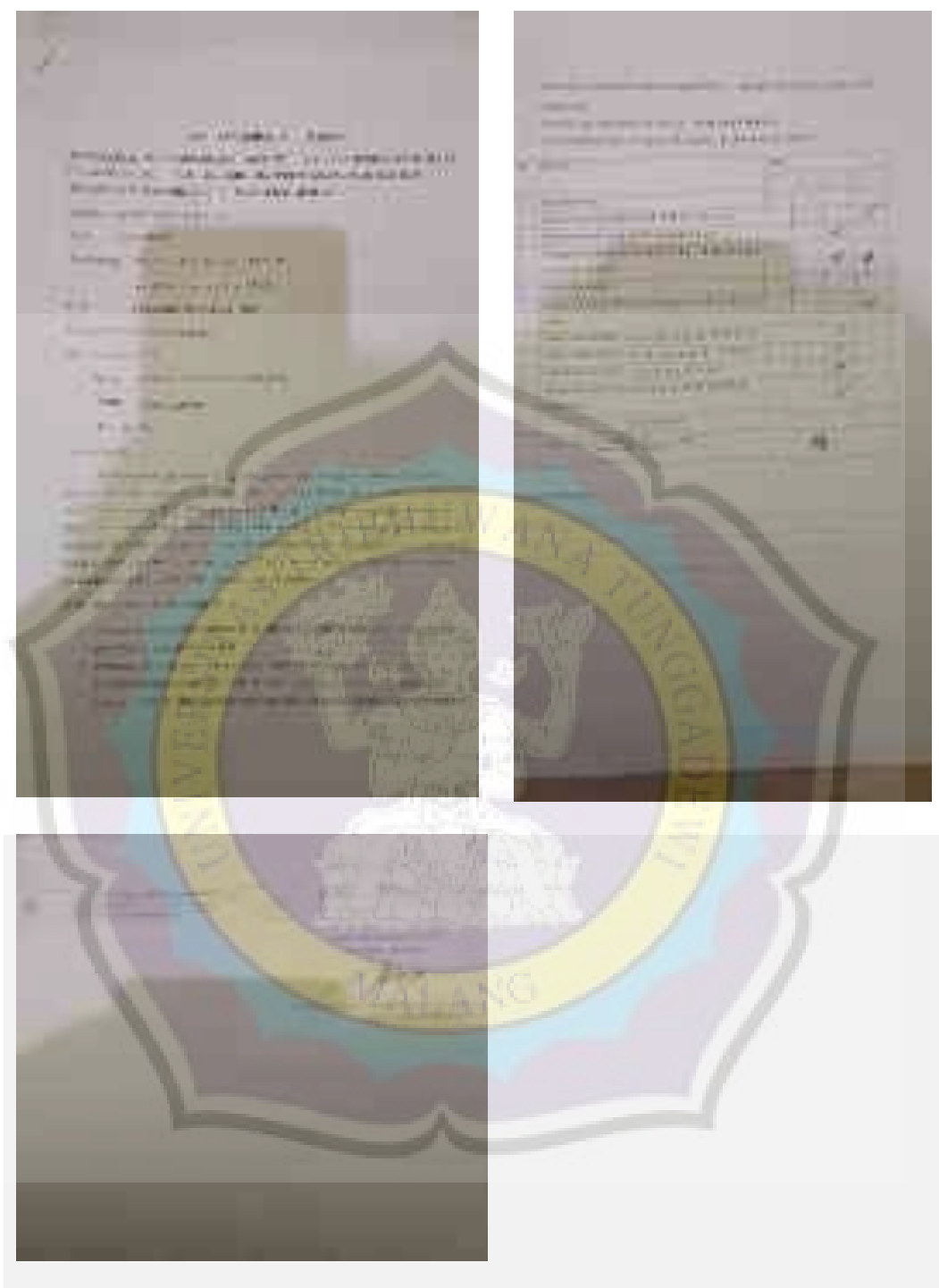
Lampiran 2 Surat balasan dari tempat penelitian



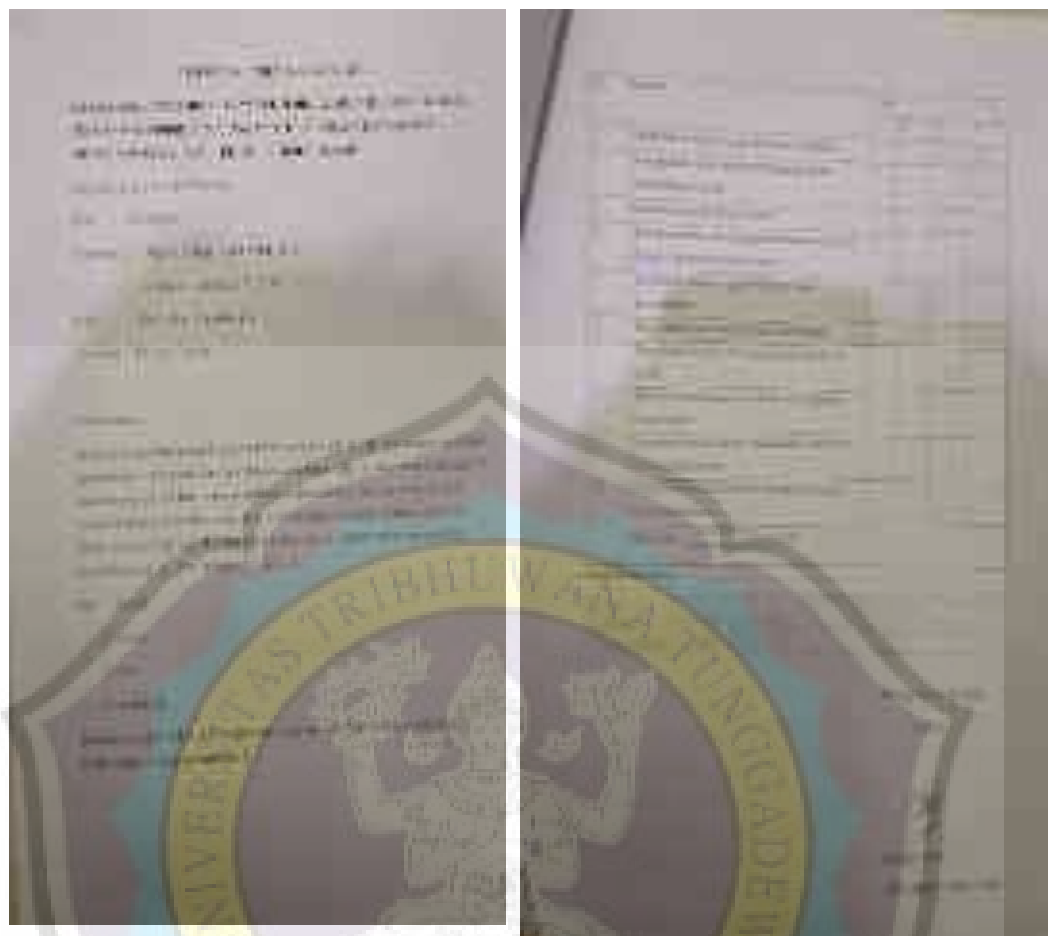
Lampiran 3 Hasil uji coba ahli media

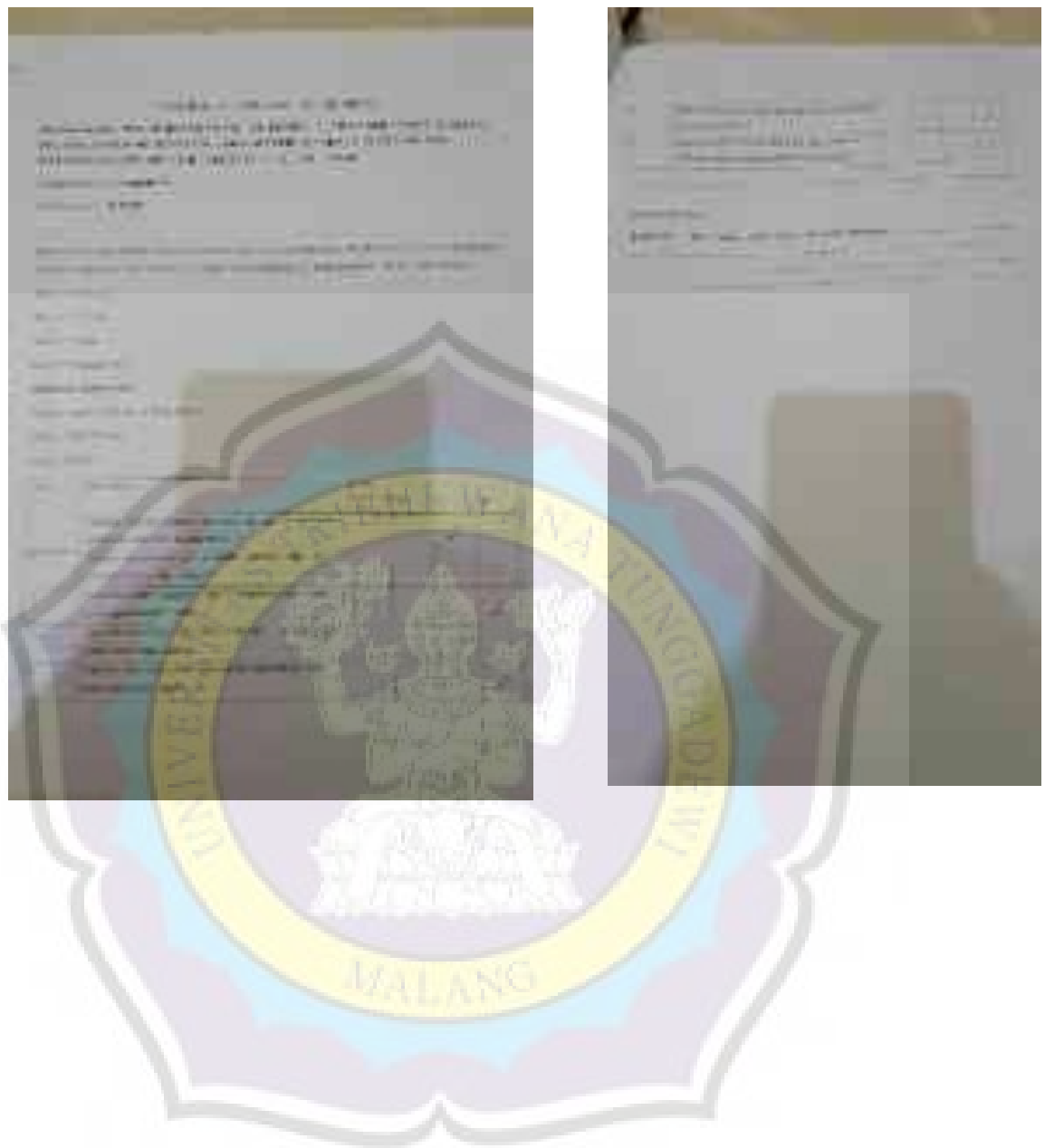


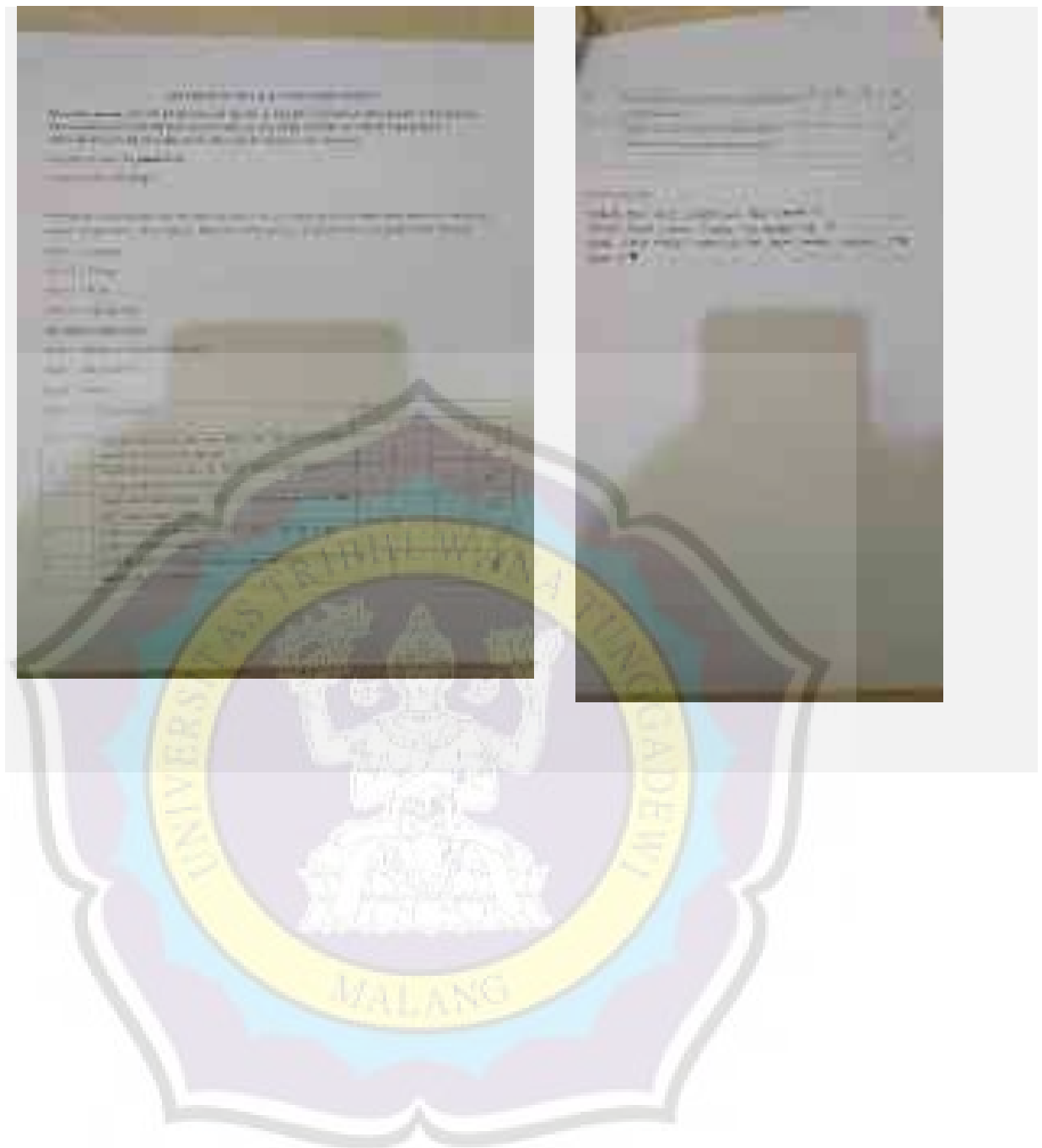
Lampiran 4 .uji coba ahli materi

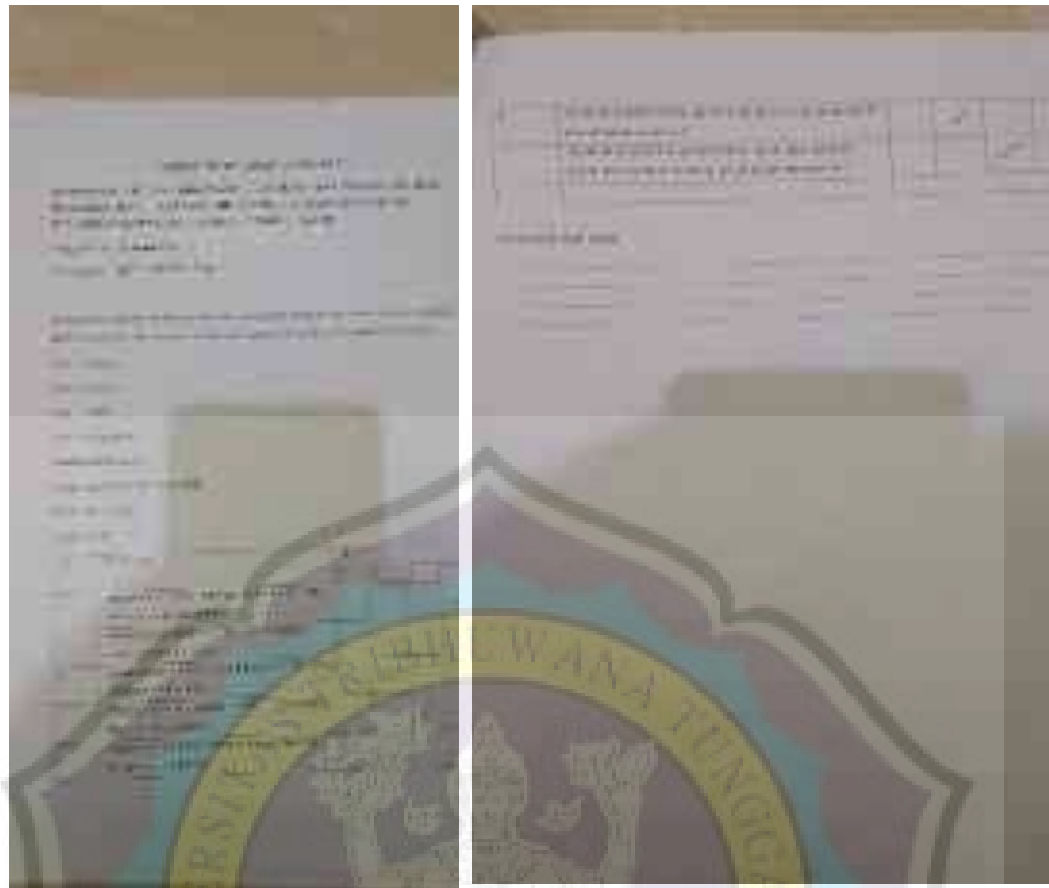
Lampiran 5 Hasil uji ahli bahasa

Lampiran 6 Hasil respon Guru







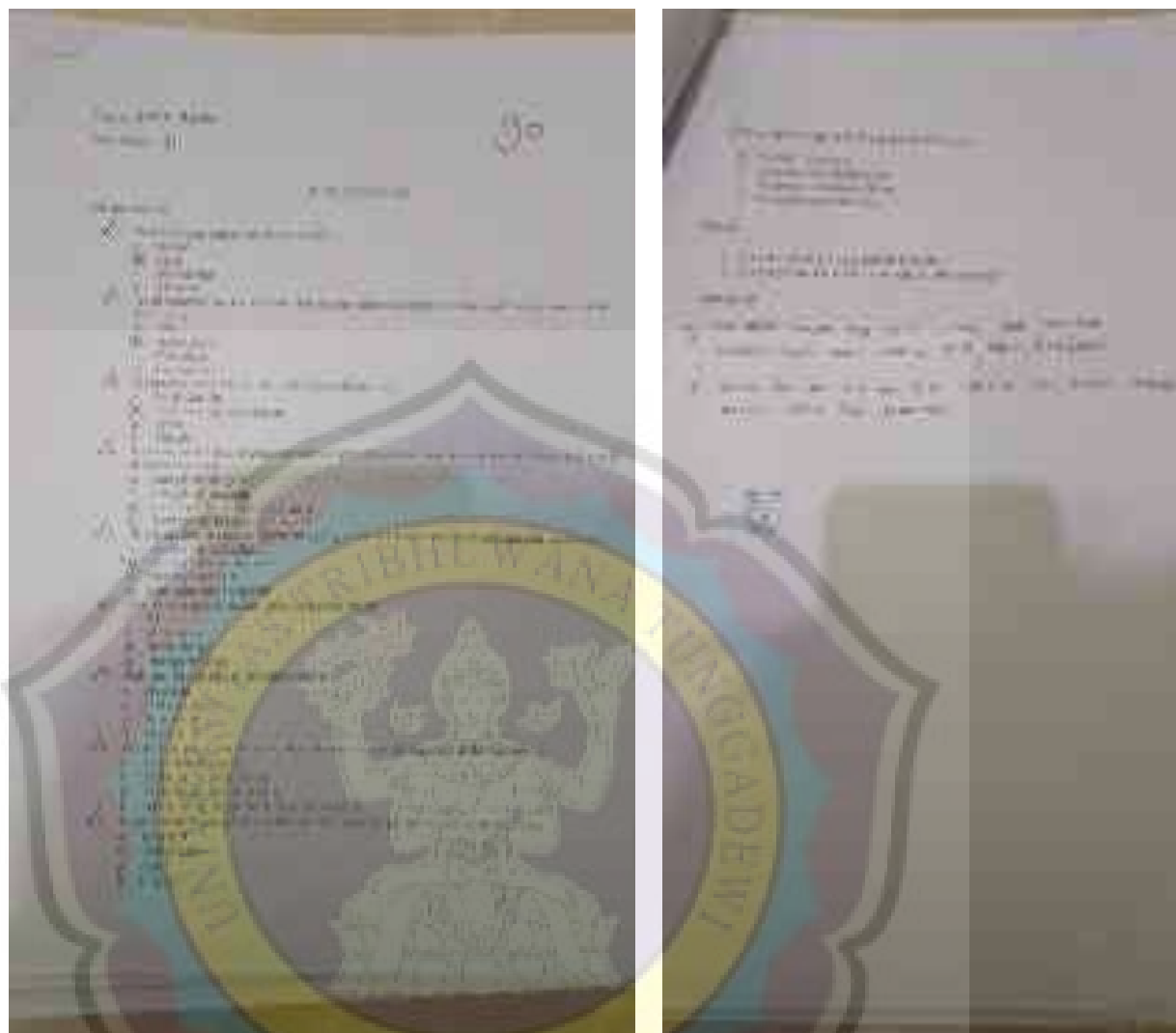


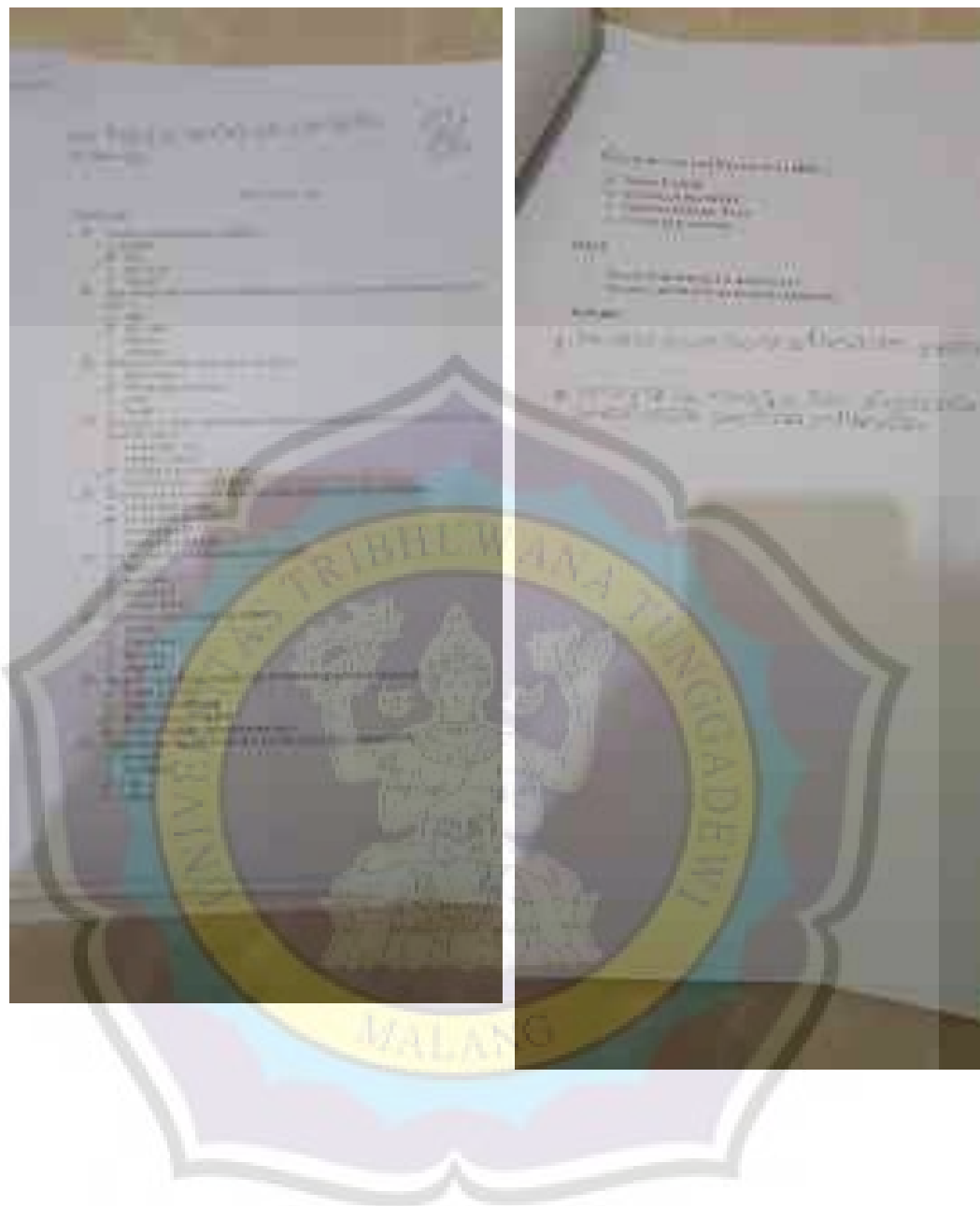
Lampiran 8 Nilai peserta didik

NO	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Acmad alee ahsan	80
2	Adila nesa ardani	86
3	Aditya jodi bagus setiwan	90
4	Ahmad ahza alvero	90
5	Ainiyyah ghaitsa	100
6	Akila rahmawati susetyo	90
7	Angger fabian	86
8	Aqilya nesya erlindita	93
9	Asyfa anidya zara	90
10	Avandra maulana riche	93
11	Baiti karima nur agistania	100
12	Fisya putri innara akifa	93
13	Jeniza anara ramahdani	83
14	Kenswini	90
15	Kenya lokahita	93
16	Kenso putra ilsan	80
17	Laila juwanta nuraini	93
18	Mohammad arka dwi satya	96
19	Muhammad Aqeela Al Khalifi Purnomo	90
20	Muhammad Didan Al-Ghazali	80
21	Muhammad mirza alghifari	90
22	Muhammad Dewa Dirga Cahya Zikri	100
23	Nagista reita dewi ayunda	93
24	Navisa khaira wilda	93
25	Princes yasmin prameswari	93
26	Rachel lisy styawan	96

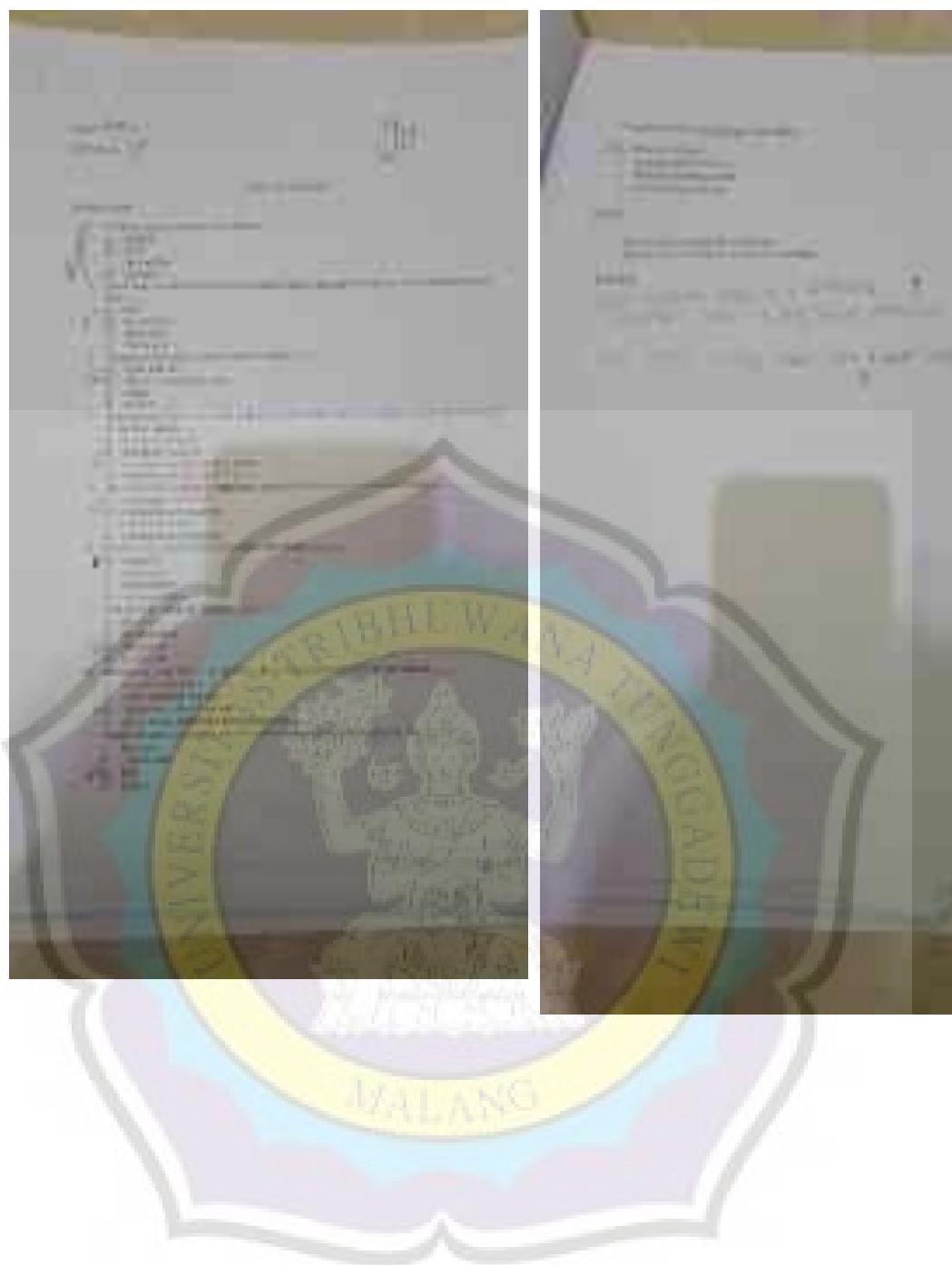
27	Ratu afsheen myesha ariyanto	90
28	Reagan Zavier abrisam arifin	86
29	Safa Quryatul ayunda	96
30	Sultan azhar badaruni	86
31	Vania ramadhani	90
	Jumlah	2.803
	Skor rata-rata (%) 2.803: 31 x 100	90,41



Lampiran 9 . Soal evaluasi peserta didik







Lampiran 10 Dokumentasi uji skala kecil



Lampiran 11 Dokumentasi implementasi media sklah besar dengan peserta didik



Lampiran 12 Modul pembelajaran



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas mata kuliah Bahasa Inggris yang berjudul "School Festival Program" yang dibuat untuk memenuhi tugas dan syarat yang sudah ditentukan. Penulis merasa sangat senang dan bangga dapat menyelesaikan tugas ini.

Di sini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas ini.

Demikianlah, penulis berharap semoga tugas ini dapat diterima dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi penulis dan pembaca. Penulis juga berharap semoga tugas ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi teman-teman yang lain.

Penulis berharap semoga tugas ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi penulis dan pembaca. Penulis juga berharap semoga tugas ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi teman-teman yang lain.

Penulis

Agustina C. Kusuma, NPM. 1001010101



Daftar Isi



KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	iii
PANDUAN PENGGUNAAN MODUL	iv
PENGANTAR MODUL	v
PENDAHULUAN	1
PETA KONSEP DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	2
PENGUJIAN MATERI	3
MATERI PEMBELAJARAN	4
• Pengertian Hak dan kewajiban	4
• Hak dan kewajiban di rumah, sekolah, masyarakat	5
• Hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	16
• Pentingnya menjalankan hak dan kewajiban	17
• Soal tes hasil belajar	18
• Rangkuman	20
PENUTUP	21
• Tesak lanjutan	21
• Harapan	21
DAFTAR LAMPIRAN	22
DAFTAR PUSTAKA	23
MODUL PENILAIAN	24





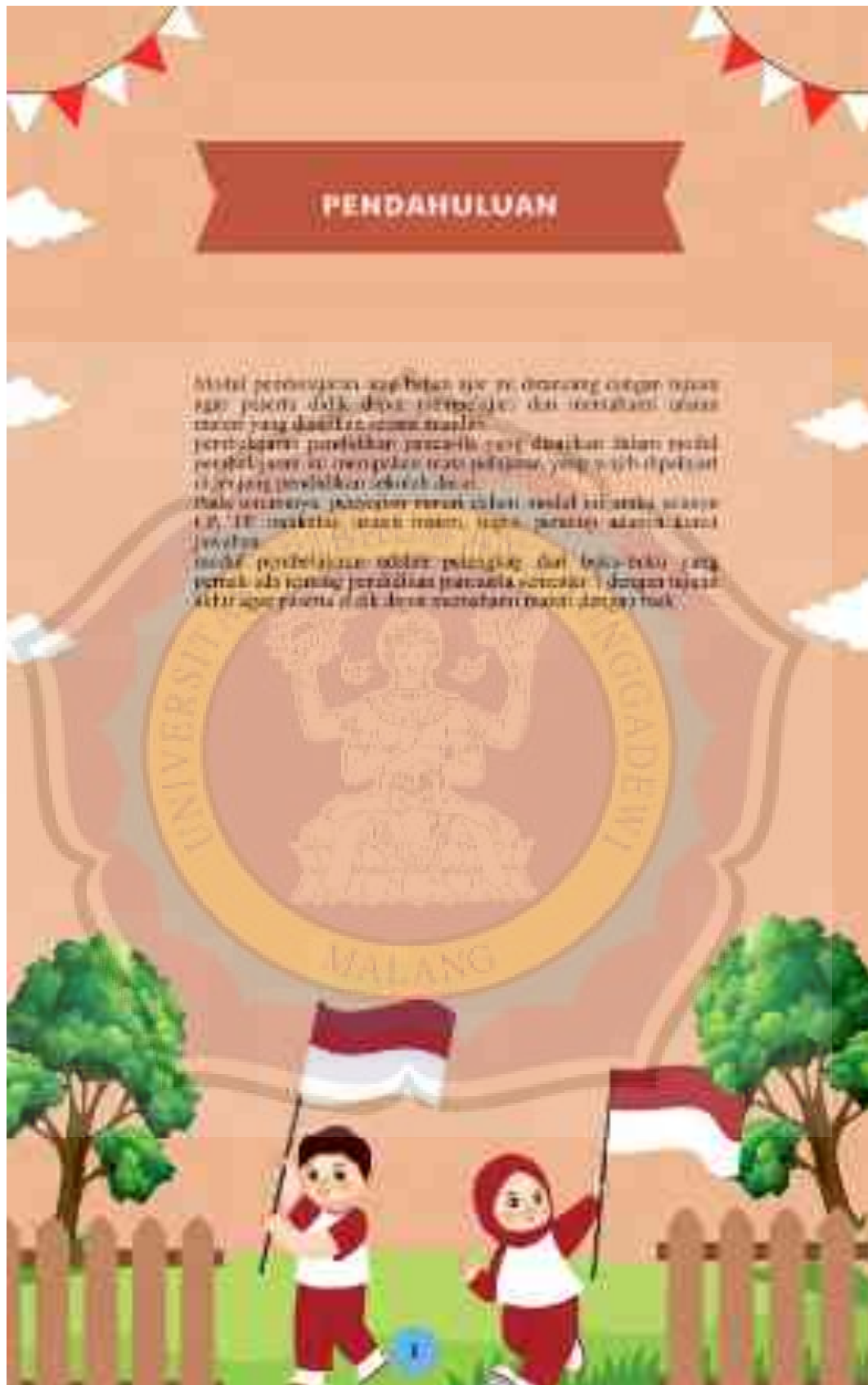
PENDAHULUAN

Model pembelajaran angketan yang ini dirancang untuk tujuan agar peserta didik dapat memahami dan memahami tentang materi yang diajarkan secara mandiri. Pembelajaran pembelajaran ini akan diajarkan dalam model pembelajaran ini merupakan materi pelajaran yang sudah diajarkan di kelas yang sebelumnya telah diajarkan.

Model pembelajaran angketan ini akan diajarkan secara mandiri, yaitu dengan menggunakan materi yang sudah diajarkan di kelas sebelumnya. Model pembelajaran ini akan diajarkan secara mandiri, yaitu dengan menggunakan materi yang sudah diajarkan di kelas sebelumnya.

Model pembelajaran ini akan diajarkan secara mandiri, yaitu dengan menggunakan materi yang sudah diajarkan di kelas sebelumnya. Model pembelajaran ini akan diajarkan secara mandiri, yaitu dengan menggunakan materi yang sudah diajarkan di kelas sebelumnya.

Model pembelajaran ini akan diajarkan secara mandiri, yaitu dengan menggunakan materi yang sudah diajarkan di kelas sebelumnya. Model pembelajaran ini akan diajarkan secara mandiri, yaitu dengan menggunakan materi yang sudah diajarkan di kelas sebelumnya.



PETA KONSEP DAN TUJUAN PEMBELAJARAN



Capaian pembelajaran

Peserta didik mampu memahami, mengaplikasikan, dan menetapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan masyarakat, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial melalui pengalaman nyata di lingkungan sekitar.

Indikator

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian hak dan kewajiban secara luas maupun khusus dengan benar (C2).
2. Peserta didik mampu menjelaskan rumus hak dan kewajiban pada diri sendiri sebagai anggota keluarga (C2).
3. Peserta didik/peserta didik mampu menjelaskan syarat hak dan kewajiban siswa di sekolah sesuai aturan yang berlaku (C2).
4. Peserta didik mampu menjelaskan pengetahuan melaksanakan kewajiban di rumah/sekolah secara rutin dan jelas (C2).
5. Peserta didik mampu menjelaskan hak dan kewajiban dengan menggunakan sifat hak yakni hak yang tidak dapat dikurangi (C3).
6. Peserta didik mampu menjelaskan hak dan kewajiban di sekolah sesuai aturan dalam kegiatan pembelajaran (C3).

Tujuan pembelajaran

Melalui pembelajaran berbasis Character Teaching and Learning (CTL), peserta didik mampu memahami dan menjelaskan pengertian hak dan kewajiban, mengidentifikasi serta menjelaskan contoh pelaksanaan hak di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, serta menerapkan secara bertanggung jawab hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab dan disiplin.





Pengertian Hak dan kewajiban

Pengertian Hak

Hak adalah sesuatu yang harus diterima oleh seseorang untuk peduli dari mana mereka berasal, atau di lingkungan atau dimana mereka tinggal. Hak biasanya diartikan sebagai melakukan kewajiban.

Kewajiban

kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dikerjakan atau dilaksanakan. Dengan melaksanakan kewajiban, maka seorang akan bisa mendapatkan hal-hal.

Hak dan kewajiban memiliki keterkaitan. Hak seseorang tidak melaksanakan kewajiban maka ia mendapatkan hal-hal.

• Hak dan kewajiban dalam kegiatan sehari-hari

Hak:

1. Hak pribadi mendapatkan barang sesuai kemampuan.
2. Hak pribadi mendapatkan pelayanan yang baik.
3. Hak pribadi menerima pendidikan secara layak yang diberikan.

Kewajiban:

1. Kewajiban pribadi harus serahkan barang sesuai kemampuan.
2. Kewajiban pribadi harus menjaga nama keluarga/pasangan.
3. Kewajiban pribadi harus menjaga barang yang diterima.

• Hak dan kewajiban orang yang bekerja

Hak:

1. Mendapatkan upah atau gaji sesuai pekerjaan.
2. Mendapatkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.
3. Mendapatkan waktu istirahat dan cuti sesuai ketentuan.
4. Mendapatkan pelayanan yang adil dan merata kerja.

Kewajiban:

1. Menjalankan pekerjaan dengan tanggung jawab.
2. Menjalani aturan dan tata tertib di tempat kerja.
3. Segera istirahat dan pulang kerja.
4. Menjaga nama baik tempat kerja.





Apa itu keluarga?

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil didalam masyarakat, setiap keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak. Setiap keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sebagai anggota keluarga, memiliki kewajiban yang berbeda-beda, setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban yang penting, seperti ayah didalam keluarga memiliki kedudukan sebagai kepala keluarga bertugas mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga, ibu berkewajiban sebagai pendidik, ayah yang bertugas mengurus rumah tangga dan mengurus anak-anak, sedangkan anak harus taat dan menghormati orang tua.

“

Untuk sukses, sudah kau membaca buku? Ah, itu dapat kita ketahui bahwa ayah, ibu, dan anak mempunyai tugas yang berbeda. Tugas yang harus dilakukan merupakan kewajiban dari ayah, ibu, dan anak. Anak harus taat dan menghormati orang tua, juga keluarga juga harus taat menjalankan kewajiban, seperti ayah dan ibu yang sudah dan sedanglah anak harus taat dan menghormati orang tua.

”







- 1. Mendapatkan makna dan minat**
 Makna dan minat adalah hal yang harus kita dapatkan saat berada di rumah, jadi, kita harus yakin terhadap makna, minat, dan ya tentu minat.
- 2. Mendapatkan pengalaman dan kemampuan**
 Hal yang lain yang harus kita lakukan adalah mendapatkan pengalaman jika kita akan bekerja kemudian pergi ke suatu tempat, kami harus mencari, karena itu merupakan bentuk pengalaman rumah.
- 3. Mendapatkan keterampilan hidup**
 Keterampilan hidup itu bisa berupa pekerjaan yang kita lakukan atau juga bisa yang di rumah atau lebih tepatnya.

(3. ya, keterampilan yang harus yang di rumah, kita harus mencari dengan kita dan jika kita dapat pekerjaan di rumah itu juga).
- 4. Mendapatkan keterampilan saat belajar**
 Jika kita mendapatkan PR, juga kita harus mencari dengan kita atau kita harus cari juga untuk mencari keterampilan untuk mendapatkan kita dalam belajar dan mencari dalam belajar.



KETERANGAN

kami harus agar memiliki kemampuan keterampilan yang merupakan makna dari keterampilan tersebut yang harus di rumah dan kita harus mencari dengan kita dan jika kita dapat pekerjaan di rumah itu juga.





Setelah belajar memahami hak dan kewajiban anak, selanjutnya kalian akan mempelajari kewajiban. Dan tak lupa kita akan belajar...



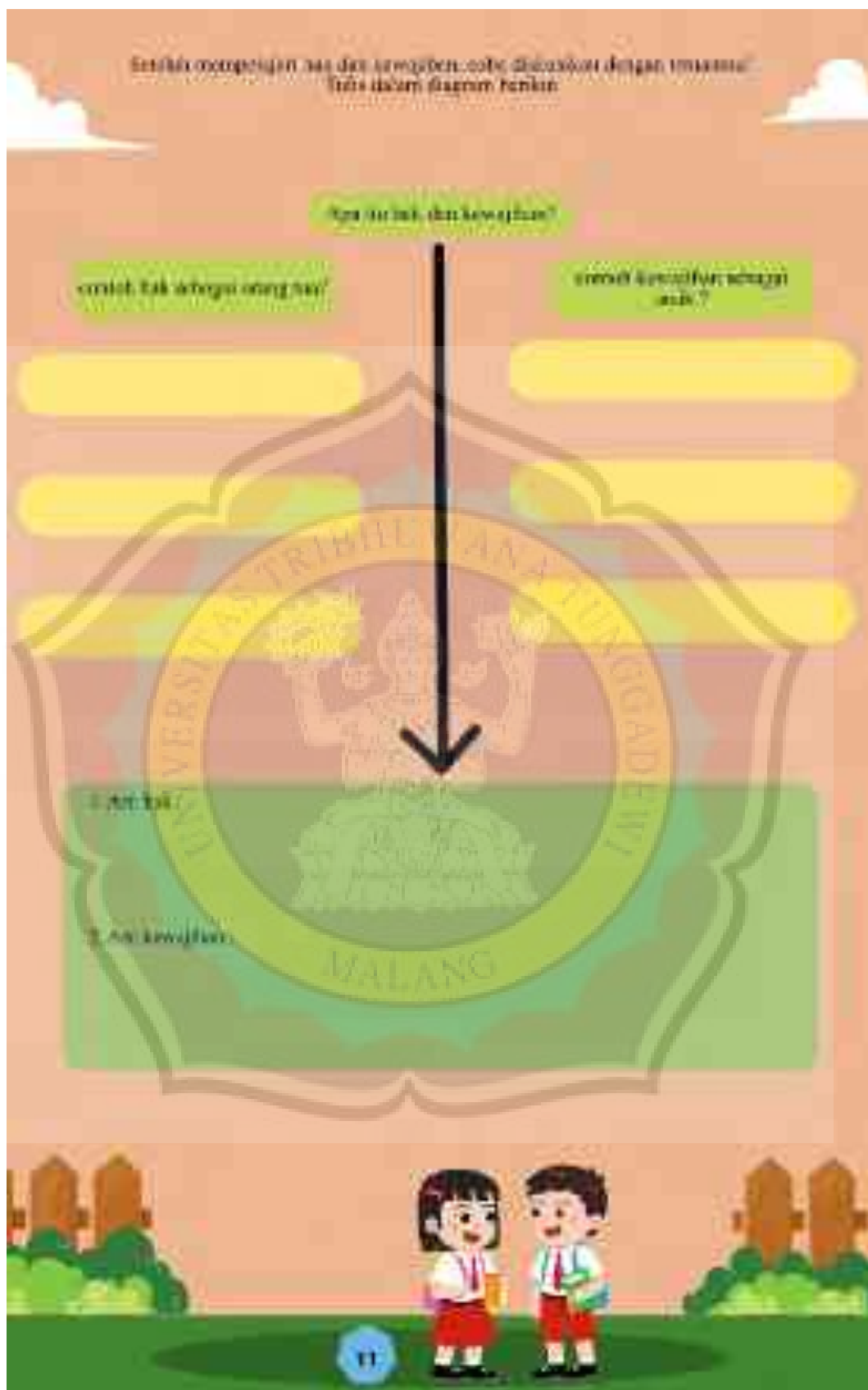
Kewajiban anak

Setelah mempelajari konsep haknya, ayah juga harus mendapatkan haknya di rumah seperti mendapatkan kasih sayang dari ibu dan anak.

Setelah itu, kalian akan memahami kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang. Kewajiban anak adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh anak. Kewajiban anak adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh anak. Kewajiban anak adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh anak.

Ayah juga bertanggung jawab atas pendidikan anak, kesehatan dan kesejahteraan anaknya. Sehingga ayah akan bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, ayah bertanggung jawab atas...





Beserta kerja belajar baik dan kewajiban di rumah, pekerjaan sekolahnya juga akan belajar bagaimana baik dan kewajiban di sekolah. Untuk memahami konsep ini, mari kita belajar bersama.

Apa yang kamu
ketahui tentang hak dan
kewajiban di sekolah?

Sebagai seorang siswa di sekolah, tentu memiliki hak dan kewajiban yang harus di penuhi oleh siswa. Hak siswa dalam hal ini adalah hal-hal yang akan didapatkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan kewajiban siswa adalah sebuah hal yang harus di laksanakan atau dipatuhi oleh siswa. Selain kegiatan belajar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran seperti hak dan lain-lain.

Contoh hak dan kewajiban
siswa yang di sekolah
Anda boleh bertanya jika

Hak siswa di sekolah

1. Berhak memiliki pendidikan yang baik sesuai dengan program pendidikan berlaku
2. Berhak mendapatkan pengajaran sesuai dengan buku, materi, dan lingkungan
3. Berhak menggunakan semua fasilitas yang ada di sekolah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan
4. Berhak mendapatkan bimbingan dan arahan mengenai belajar di kelas
5. Berhak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada waktu tertentu atau mendapatkan perlakuan hasil belajar
6. Berhak mendapatkan pelayanan khusus bagi penyandang cacat

Kewajiban di Sekolah

1. Menjaga nama + nama pendidikan untuk menjaga kehormatan orang tua dan keberhasilan pendidikan
2. Hal yang harus kita perhatikan, sesuai bagi semua didik yang diposisikan dan kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku
3. Menati tata tertib sekolah
4. Menjalankan guru sebagai seorang siswa
5. Menjaga dan melindungi nama sekolah sebagai anak buah dan sukutnya

Setelah kita membaca teks diatas, apakah kamu sudah memahami apa itu kewajiban di sekolah dengan benar?

Kewajiban adalah melakukan kewajiban harus di tentukan pada diri kita apakah yang wajib kita lakukan atau tanggung jawab dan kedisiplinan. Disamping itu juga, kita juga harus tahu kewajiban yang harus dilakukan agar kita bisa belajar dengan baik dan dapat belajar lebih baik dan sempurna di sekolah menjadi orang yang baik. Kewajiban yang harus dilakukan di sekolah bukanlah hal yang mudah, melainkan sulit.

Tidak ada hal yang wajib yang harus dilakukan sekolah?

.....

Ayo berdiskusi!



Berapa telah memahami tentang hak dan kewajiban di sekolah.
Berakhlak bertaqwa, bertanggung jawab, jujur, disiplin, santun, berprestasi, dan berkeadilan.

1.



2.



3.



Pada saat ini, bagaimana kalian sebagai siswa dapat melaksanakan hak dan kewajiban?
Kegiatan apa yang sedang dilakukan?

Hak	Kewajiban
1.	
2.	
3.	
4.	



Hak dan kewajiban harus seimbang ???

Hak dan kewajiban harus seimbang. Artinya kita tidak hanya menuntut hak, tetapi juga melaksanakan kewajiban. Keduanya harus berjalan beriringan.



Menerik Tanggung Jawab dan Disiplin

Setiap orang memiliki hak dan kewajiban. Hak adalah sesuatu yang kita berhak dapatkan, dan kewajiban adalah sesuatu yang kita harus lakukan.



Menerik Sikap ADR

Setiap orang memiliki hak dan kewajiban. Hak adalah sesuatu yang kita berhak dapatkan, dan kewajiban adalah sesuatu yang kita harus lakukan.





Pendidikan merupakan hak dan kewajiban.



Setiap kita menggunakan hak dengan baik dan melaksanakan kewajiban dengan baik, akan semakin memperluas kebebasan untuk diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melaksanakan hak dan kewajiban agar hidup kita dan lingkungan sekitar menjadi lebih harmonis dan menyenangkan.

Mendapatkan kebebasan dan hak secara sempurna sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebebasan yang diberikan dengan tanggung jawab akan menciptakan lingkungan yang lebih aman, damai, dan nyaman. Sedangkan yang melaksanakan kewajiban, akan dapat lebih mudah mendapatkan haknya. Oleh karena itu, dengan melaksanakan kewajiban dan menegakkan hak kita secara baik, maka kehidupan di rumah, dan masyarakat akan menjadi lebih harmonis.





SOAL TES

Kalian adalah siswa yang cerdas, silahkan mengerjakan soal tes berikut ini. Bacalah dan pilihlah jawaban yang menurutmu benar.

Pilihlah jawaban A, B, C, dan D yang benar dan tuliskan tulismumu.

1. Negara yang pernah dijajah Belanda....
 - a. Belanda
 - b. Iran
 - c. Korea/Jepang
 - d. Belanda
2. Ayah pebelian untuk memproklamirkan kemerdekaan Indonesia. Peristiwa yang merupakan awal dari...
 - a. 1945
 - b. 17 Agustus
 - c. 1945
 - d. 17 Agustus
3. Menurut kitab suci agama Buddha, sebagai berikut ini....
 - a. Ayat dan Sur
 - b. Sutra, Angguta, Samyutta
 - c. kitab
 - d. kitab
4. Seorang muslim akan mendapat pahala jika ia beribadah dengan sungguh-sungguh, salah satu hal utama di dalamnya adalah....
 - a. mengibaratkan guru
 - b. mengibaratkan guru
 - c. mengibaratkan guru
 - d. mengibaratkan guru
5. Jika kita tidak melaksanakan perintah yang ada di dalam kitab maka akan mendapatkan...
 - a. mendapatkan pahala
 - b. mendapatkan pahala
 - c. mendapatkan pahala
 - d. mendapatkan pahala
6. Saat kita berada di dalam kelas kita dapat melihat...
 - a. melihat
 - b. melihat
 - c. melihat
 - d. melihat

7. Halus dan kerajinan di jalankan antara.....

- a. Berhala
- b. Didatangkan
- c. Sembunyi
- d. Dipertahankan

8. Berkat ini yang bukan merupakan akibat dari melakukan perbuatan asulaf.....

- a. Terjadi kecemasan
- b. Tidak memperoleh manfaat
- c. Kehilangan akan sesuatu
- d. setiap orang dapat berbuat semesta-mem

9. Supaya sesuatu yang harus dituntut oleh seseorang adalah perwujudan dari.....

- a. Kewajiban
- b. Kebebasan
- c. Hak
- d. Pilihan

10. Kewajiban yang sudah terdapat dalam kehidupan.....

- a. Sholat 5 waktu
- b. menabung setiap di sekolah
- c. melakukan penyalangan di rumah
- d. Menanti bunga semerbang

ESSAY

1. Apa yang dimaksud dengan hak dan kewajiban?
2. Apa yang menjadi kriteria hak dan kewajiban tidak sembarang?

JAWABAN

7.



KUNCI JAWABAN



1. B
2. B
3. D
4. C
5. B
6. C
7. C
8. C
9. C
10. A

Jawaban Essay

1. Lase adalah seorang yang telah meninggal oleh seseorang yang peduli dan mau memaklumkan, agar di taklukkan atau dengan suatu hal yang tidak biasanya didapatkan setelah melakukan sesuatu. Sehingga adalah segala sesuatu yang harus dilakukan agar dilakukan. Dengan melaksanakan kewajiban maka semakin akan lebih bermanfaat hal itu.

2. Kerja baik dan kewajiban tidak sama, akan tetapi banyak banyak perbedaan berdasarkan, untuk kewajiban yang harus dilakukan oleh kita sebagai manusia, akan ada pihak yang menuntut kita untuk melaksanakan kewajiban, akan ada tuntutan yang harus kita lakukan dan melaksanakan kewajiban yang baik, ada, dan saling menghargai.

KUNCI JAWABAN



1. Lase adalah seorang yang telah meninggal oleh seseorang yang peduli dan mau memaklumkan, agar di taklukkan atau dengan suatu hal yang tidak biasanya didapatkan setelah melakukan sesuatu. Sehingga adalah segala sesuatu yang harus dilakukan agar dilakukan. Dengan melaksanakan kewajiban maka semakin akan lebih bermanfaat hal itu.

2. Kerja baik dan kewajiban tidak sama, akan tetapi banyak banyak perbedaan berdasarkan, untuk kewajiban yang harus dilakukan oleh kita sebagai manusia, akan ada tuntutan yang menuntut kita untuk melaksanakan kewajiban, akan ada tuntutan yang harus kita lakukan dan melaksanakan kewajiban yang baik, ada, dan saling menghargai.



PENUTUP



Tindak lanjut

Bagi sahabat-sahabat yang sudah mencapai pemahaman yang benar atau bisa lebih dari itu, tentu akan lebih baik jika mampu *transfer* (mengalihkan) pemahaman dan pengetahuan pada materi pengetahuan lain dan melakukan koreksi. Namun sahabat-sahabat yang belum dapat mencapai pada pembelajaran ini maka harus mempelajari materi yang dianggap masih sulit untuk dipahami secara lebih lanjut bisa juga melalui diskusi dan bertanya kepada teman atau orang tua yang sudah memahami materi pembelajaran.

Harapan

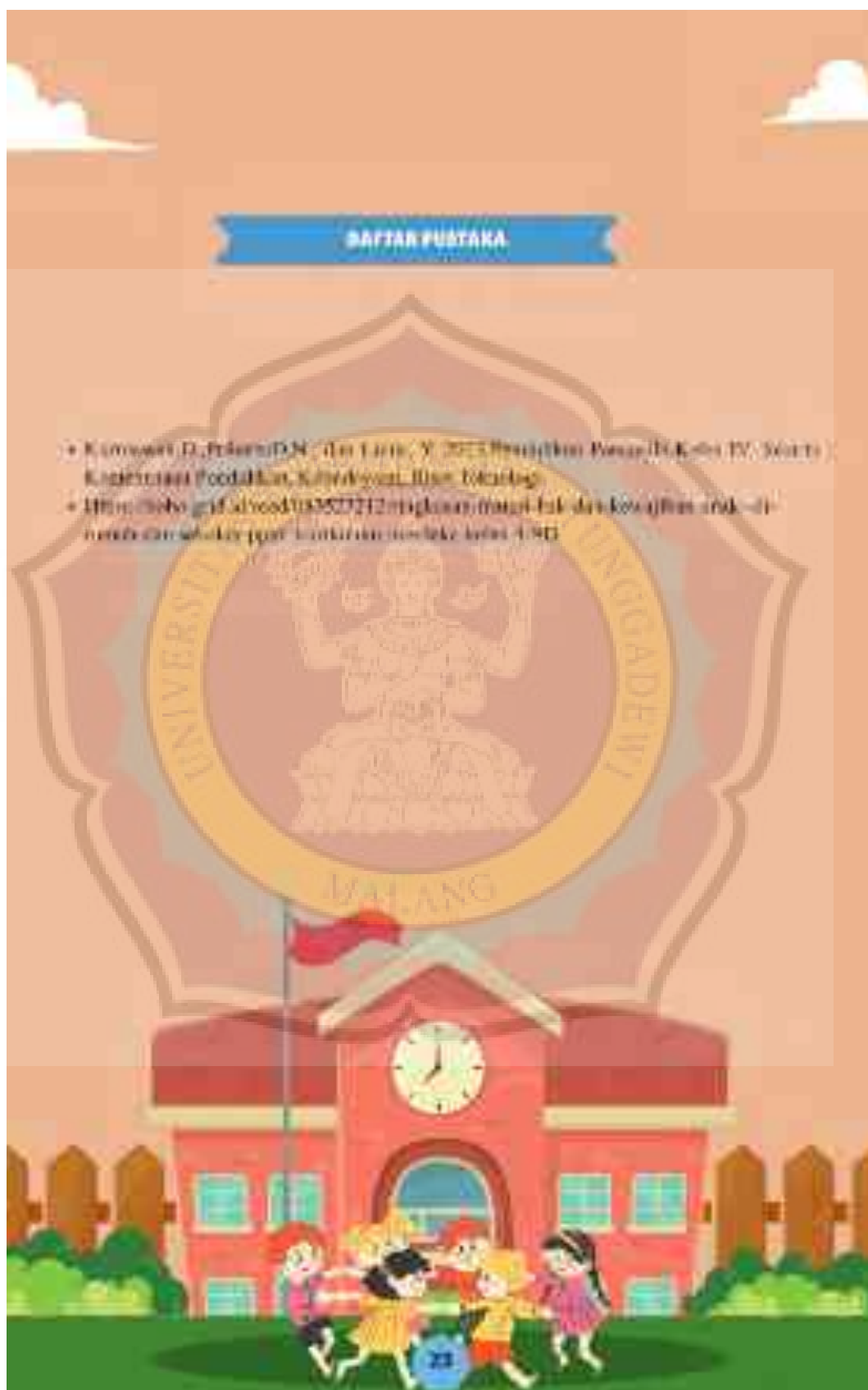
Penerapan materi akan lebih mudah dipahami jika dapat memahami dan mempermudah sahabat-sahabat memahami materi dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dengan menggunakan pembelajaran yang akan di lakukan. Semoga materi modul pembelajaran ini meningkatkan nilai *pengetahuan* (literasi) dengan lebih mudah dan menyenangkan untuk dibaca oleh sahabat-sahabat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan nilai maksimal.



GLOSARIUM

- **Isik** = segala sesuatu yang penting dan layak untuk diketahui oleh seseorang sebagai bahan untuk meningkatkan keefektifan yang layak, efisien dan efektif.
- **Kepercayaan** = segala sesuatu yang benar, dibuktikan atau diterima oleh seseorang, baik secara verbal maupun faktual, untuk mengurangi ketidakpercayaan atau ketidakpercayaan.
- **Tanggung jawab** = sikap seorang dalam melaksanakan kewajibannya dengan penuh kesadaran dan kompromi terhadap tugas yang menjadi tanggungjawabnya.
- **Kerja keras** = kegiatan proses orang yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai keberhasilan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.





BIODATA PENULIS



Nama : Aprilia K. Arisanti Widiyadewi
 NIM : 20227310091
 Tgl. Lahir : 11 April 2004
 Asal Sekolah : Perseptuan
 Alamat : Blang Tengah Lingsar (L.I.)
 RAS : Jawa, Etn : Latakun, agama : Islam, daya
 mandiri :

Kontak



Widya.....11



wa:085634997000



Widya.....11

pendidikan

2016 - 2018 : (SD) Salawati
 2017 - 2019 : (SMPN) caturwulan salawati
 2020-2022 : (IMAN 2 Tuban)
 2022 : (Universitas) (Universitas) (Universitas) (Universitas)

Lampiran 13 LOA Jurnal JIIP



jiiP

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

BORISLAV TOSIC RESURBANIZAN ILI NO? FENOMENA UTRANI I VAPO DUMMI!

© 2004 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

© 2004 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

© 1999 Blackwell Science Ltd, *Journal of Internal Medicine* 245: 399–406

Trademark: FWT® is a trademark of FWT Group. All other trademarks belong to their respective owners.

[illegible]

LEMMAH PENGALAMAN ARTISINIL NAMA: POOR REVIEWO

Jetzt können Siegenburger Markt-Funktionäre endlich die neue Feiern-Produktion Feuers-Markt-Marketing mit dem Namen "Feuer-Markt" als Marke IV schützen lassen.

David Pennington, *Editor*

Bioprospekasi Produk	Prevalensi Meningkatkan 1	Prevalensi Meningkatkan 2
Sakar pada pati jagung, Asidul Hitam (10%)	0	10
Wang Wang yang dikombinasikan dengan pati jagung (10%)	00	00
Wang Wang yang dikombinasikan dengan pati jagung dan Wang Wang (10%)	00	00
Sakar pada pati jagung Asidul Hitam, Wang Wang (10%)	00	00
Wang Wang	00	00
Wang Wang Asidul	00	00

West Nile: Aedes triseriatus

□ Original design: David Hockney, √ Warholian design: Robert Rauschenberg, ▢ Abstract design: Robert Rauschenberg

118

© 2007 The Authors
Journal compilation © 2007 Blackwell Publishing Ltd

May's earnings: £

2017 January - March: Period 1

Handwritten: 11/11/11

Apply, 100% of income, 90% available

Appendix

Partners On Weight 2011

© 2007 The Authors
Journal compilation © 2007 Blackwell Publishing Ltd



Eugene W. Smith, M.D.

[illegible]

Lampiran 14 Jurnal JJIP

IJW (Jurnal Ilmiah Pendidikan) (ISSN 2656-3994)
Volume 8 Nomor 4 April 2024 Tahun 4 (2024)



Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis CTL Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Mendapatkan Hak dan Melaksanakan Kewajiban di Kelas IV Sekolah Dasar

Aprilia Christanti Mata Syah, Miki Fadhil Husein Nawar, Ghassan Subhany
*Universitas Tadulisan Ponggawa, Indonesia
 Email: ghasan@unptadulisan.ac.id*

Artikel Info: Article History: Received: 2024-03-26 Revised: 2024-03-27 Published: 2024-04-01 Keywords: Learning Module Pancasila Education Right and Obligations	Abstract This study was motivated by the low interest and willingness of students to learn, as indicated by minimal active participation and lack of attention in the teacher's explanation, which became a barrier for them to learn about learning outcomes, particularly in understanding the material well, achieving the Pancasila History Outcome (PHM) in the classroom. Therefore, this study aims to develop a Contextual Teaching and Learning (CTL)-based learning module for the subject of Pancasila Education, specifically on the topic of obtaining rights and carrying out obligations in elementary school students, that is valid and effective. This study employed a Research and Development (R&D) method using the Borg and Gall model, which was modified into seven stages: preliminary research and information gathering, planning, product development, validation, product revision, field testing, and final product. The results of the study include: material experts (85%), media experts (85%), and language experts (85%). The average percentage score from teachers and students was 92%, while students' learning outcomes using the module averaged 95.41%. These results indicate that the CTL-based module developed is valid and effective for the Pancasila Education subject in the topic of obtaining rights and carrying out obligations in grade IV elementary school.
Artikel Info: Received Article: Diterima: 2024-03-26 Direvisi: 2024-03-27 Dipublikasikan: 2024-04-01 Kata Kunci: Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Hak dan Kewajiban	Abstrak Penelitian ini didasari dengan oleh rendahnya minat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang terlihat dari partisipasi aktif dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang rendah, yang menjadi hambatan bagi mereka untuk memahami hasil belajar, terutama dalam memahami materi tentang prinsip-prinsip PHM di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban di kelas IV sekolah dasar, yang valid dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi tujuh tahapan, yaitu penelitian awal, pengumpulan informasi, pengembangan produk, validasi, revisi produk, uji coba lapangan, dan produk akhir. Hasil penelitian menunjukkan: ahli materi (85%), ahli media (85%), dan ahli bahasa (85%). Nilai persentase skor rata-rata dari guru dan siswa adalah 92%, sedangkan hasil belajar siswa menggunakan modul rata-rata 95,41%. Hasil ini menunjukkan bahwa modul berbasis CTL di SD Ponggawa yang X pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban di kelas IV SD Ponggawa adalah valid dan efektif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yaitu yang dipusatkan untuk meningkatkan kemampuan individu di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan keberagamaan dan potensi mereka. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai tanggung jawab yang berat untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta meningkatkan semangat, pengabdian diri, kepedulian yang positif, keadilan, dan nilai yang tinggi (Rahman *et al.*, 2022). Pengembangan pendidikan merupakan hal yang mendasar dan penting di dunia saat ini. Karena pendidikan tidak hanya sekedar untuk belajar saja, melainkan untuk belajar, karena pendidikan merupakan proses yang

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan berperan dalam membentuk individu manusia. Pendidikan menjadi sangat penting (Hidayatullah *et al.*, 2022).

Pengembangan kurikulum sangat penting dan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan, setiap orang dapat mengembangkan daya kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena melalui kurikulum, informasi, pendidikan, penelitian, pengembangan, dan lain-lain, pendidikan sangat penting

kegiatan masyarakat yang berkeadilan, tidak ada yang yang terpinggirkan (Tari, 2020). Selain karakteristik ini, ada juga (Majumdar & Lubita, 2023).

Agar siswa memahami hal dan tanggung jawab, dan prinsip-prinsip ini merupakan kehidupan untuk mereka, pendidikan merupakan penting. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu standar daya yang pendidikan hal ini pendidikan ini diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, terutama sekolah dasar. Melalui pembelajaran ini, siswa di bantu untuk memahami dan menghayati prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Purwati, 2023). Pendidikan karakter merupakan sebuah yang nilai untuk mengajarkan Pancasila. Pendidikan ini merupakan gagasan tersebut secara lebih mendalam dan dengan cara yang dapat dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan ini, pendidikan memiliki perubahan hal dan tanggung jawab untuk untuk dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman (Sudibyo, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Tunggubatang 2 pada tanggal 9 Januari 2023 dan wawancara pada tanggal 12 Januari 2023, diketahui pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru menyampaikan bahwa materi guru yang sudah mengalami kesulitan. Pada saat belajar mengajar, hal utama mengajarkan siswa 8 peserta didik usia 10-12 peserta didik yang sudah belajar menerima materi keragaman budaya dengan materi nilai-nilai Pancasila. 11 peserta didik di kelas IV hanya 25 peserta didik yang mencapai KKM sebesar 75 sampai 93. Hasilnya kurang dan sebagian peserta didik akan belajar yang sudah dari materi yang pertama kali dan beberapa pertanyaan pada pertanyaan guru, menjadi salah satu faktor siswa yang mempengaruhi hasil belajar, terutama dalam pembelajaran materi dan mencapai KKM di kelas.

Salah pembelajaran adalah salah satu pembelajaran untuk. Penggunaan media pembelajaran menggunakan siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan menarik. Media visual proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan didukung dengan pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks dan media konvensional. Keterbatasan bahan ajar yang tersedia dalam pembelajaran tradisional sering kali menyebabkan kurang optimalnya pemahaman siswa, sehingga media harus sebagai alternatif yang lebih inovatif,

interaktif, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Model dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus ke materi, metode, serta evaluasi secara kontekstual. Model ini dapat diterapkan secara mandiri oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing individu. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien (Wahyuningtying & Pratomo, 2018).

Karakteristik bahan ajar yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai dasar menjadi salah satu kualitas utama dalam proses pembelajaran. Guru kelas IV SDN Tunggubatang 2 mengungkapkan bahwa buku teks yang selama ini digunakan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang interaktif serta belum menyajikan materi dengan kehidupan nyata siswa. Masalah tersebut terjadi karena guru dalam menerapkan pembelajaran yang berfokus dan mampu mengaitkan materi belajar peserta didik. Berdasarkan hal-hal yang disampaikan tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih baik dan inovatif untuk lebih kontekstual dan relevan. Model ini akan membuat berbagai sumber pembelajaran yang terdapat berbagai dengan berbagai siswa, seperti video, buku, di lingkungan sekitar, dalam rangka pelaksanaan dan keberlanjutan di rumah, serta kegiatan refleksi dan hasil pembelajaran.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis CTL yang diterapkan Pendidikan Pancasila untuk mendapatkan hasil dan meningkatkan literasi di kelas IV sebagai dasar yang valid dan efektif.

Media merupakan salah satu media pembelajaran yang berwujud media cetak yang sering digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar (Tari et al., 2019). Dengan kata lain, media adalah merupakan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Kelas di dalam media berisi materi dan berbagai hal-hal yang dapat menjadi inspirasi siswa dalam belajar (Purwati et al., 2023).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting karena siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya

menggunakan bahan ajar buku yang memiliki, apalagi dengan cara guru meningkatkan proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional dengan bahan ajar yang isinya, yang membuat proses pembelajaran tidak efektif. Dalam penelitian terdahulu oleh: dalam Haidari & Setyo (2021: 105-107)

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa belajar sendiri maupun dengan bimbingan guru. Model dirancang untuk tingkat kemampuan peserta didik dengan umur, minat yang tinggi, sehingga lebih efektif dilaksanakan dengan metode konvensional. Penguasaan materi yang lebih, ketahanan pemahaman, minat, dan berorientasi siswa melalui latihan serta praktik yang tersedia, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

Connelly Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang mendukung seperti proses pembelajaran siswa secara penuh untuk memahami materi yang dipelajarinya dan mengaitkannya dengan situasi di dalam kehidupan nyata sehingga siswa dapat untuk dapat memvisualisasikan dalam kehidupan nyata (Salaban, 2023). Pembelajaran yang dimiliki siswa, tentu memiliki kaitan dengan dunia nyata atau keahliannya siswa. Apabila siswa memahami banyak pengetahuan dalam pembelajaran maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin bertambah. Penelitian ini dapat dilihat (Jusuf et al., 2022: 60)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan buku sebagai alat bantu dengan materi pembelajaran sehingga siswa hanya memahami pengetahuan dan kemampuan yang dipelajarinya serta secara efektif dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya pada suatu permasalahan di sekitar kehidupan.

II. METODE PENELITIAN

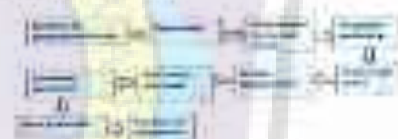
1. Tempat penelitian

Metode penelitian pengumpulan data penelitian materi hak dan kewajiban kelas IV sekolah dasar dengan pendekatan CTL adalah penelitian pengumpulan menggunakan metode Research and Development (R&D). Research and Development (R&D) merupakan proses atau langkah-langkah untuk dapat menghasilkan suatu produk baru atau

mempertahankan produk yang telah ada. Penelitian pengembangan merupakan suatu atau jenis penelitian yang dapat menjadi penghubung atau jembatan kegunaan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan (Okpaka, 2022). Model pengembangan yang digunakan merupakan pada Borg dan Gall.

Pertemuan model Borg & Gall dikarenakan model pengembangan ini dianggap lebih sebagai model prosedural, langkah-langkah utamanya termasuk untuk sistematis dengan langkah-langkah pengembangan yang ada dan mudah dipahami dalam pengembangan model pembelajaran (Anwar et al., 2023). Ada sepuluh (10) langkah yang harus dilakukan jika menggunakan model Borg & Gall untuk pengembangan suatu model atau produk (Widiana, 2024).

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan penelitian model pengembangan Borg & Gall. Secara lengkap Borg & Gall menggunakan sepuluh langkah dalam Research & Development (R&D).



Gambar 1. Alur pengembangan model Borg and Gall

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV sekolah dasar pada tahun ajaran berlangsungnya penelitian. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 9-12 tahun. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik secara acak, kemampuan siswa mengikuti kegiatan yang diajarkan oleh pendidik dengan baik, baik pada saat pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa telah memiliki ketrampilan berhitung, namun masih banyak keterlambatan siswa yang mengikuti kegiatan dalam memahami materi pembelajaran hak dan kewajiban kewarganegaraan, sehingga model yang dikembangkan dirancang agar dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanggulang 2 yang terletak di Kelurahan

Tunggulwungsu, Kabupaten Laromirena, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, adalah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki permasalahan terkait ketersediaan bahan ajar yang dibutuhkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi mendapatkan hak dan kewajiban warga. Karena peserta didik yang memiliki kompetensi akademik yang beragam serta kebutuhan akan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen penelitian, yaitu lembar validasi ahli yang digunakan untuk menilai tingkat kevalidan dan aspek materi, media, bahasa, dan format guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tes belajar yang digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran setelah di implementasikan dalam pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diolah menggunakan teknik kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung persentase ahli yang disurvei dan tahap interpretasi menggunakan rumus:

$$\text{Validitas aspek} = \frac{\text{Jumlah ahli valid}}{\text{Jumlah ahli}} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kategori sangat valid dan keefektifan media dalam pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tahap hasil penelitian dan pengumpulan informasi awal yang dilakukan di UIN Tunggulwungsu 2 berdasarkan wawancara dan observasi menghasilkan bahwa permasalahan peserta didik kelas IV terhadap materi mendapatkan hak dan kewajiban kewarganegaraan masih perlu ditingkatkan, sehingga sebagian besar telah mencapai 80%. Selain itu, belum adanya media pembelajaran yang dirancang secara khusus menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelangkaan optimalnya proses pembelajaran melalui media. Oleh karena itu, pengintegrasian media pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis CTL menjadi salah satu yang relevan dan potensial untuk meningkatkan

keefektifan, kemandirian, serta penanaman intelektual peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Tahap kedua perencanaan yaitu tahap ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi-kompetensi yang manifestasi sebuah media. Peneliti mencari dan mengidentifikasi sumber atau referensi yang akan digunakan untuk merancang sebuah media sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap ini peneliti merancang capaian pembelajaran, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk menyusun materi serta bahan materi pada media agar tidak keluar dari materi yang ditentukan, kemudian peneliti mengumpulkan sumber buku website lain maupun gambar yang akan digunakan dalam merancang materi mendapatkan hak dan kewajiban kewarganegaraan.

Tahap ketiga yaitu Tahap pengerjaan format awal media merupakan langkah lanjutan setelah perencanaan, di mana merancang awal media pembelajaran mulai dengan desain bentuk typus



Gambar 1. Tampilan awal media

Tahap ini, peneliti menyusun berbagai media dengan mengorganisasikan bentuk penyajian materi "mendapatkan hak dan kewajiban kewarganegaraan", merancang bagian pembuka, isi dan penutup. Materi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, website, gambar, dan gambar, diolah serta diarsipkan dengan tujuan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Aspek visual juga dirancang, termasuk pemilihan font, ukuran font, serta layout yang menarik agar tampilan media lebih menarik dan nyaman dilihat.

Tahap keempat, uji coba lapangan pembelajaran Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari analisis yang telah dirancang untuk menjadi sebuah produk. Produk yang dibuat akan dibuat berupa media uji coba

lapangan awal dan uji validasi agar produk tersebut valid untuk digunakan. Validasi dilakukan oleh dosen validator sebagai tutor yang juga ahli statistik, ahli bahasa, dan ahli media. Setelah itu, hasil saran dan perbaikan sangat penting bagi peneliti dalam proses perbaikan model.

Tahap kedua revisi produk utama. Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil saran dan masukan dari setiap validator. Materi yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki isi, tampilan, serta kemampuan kegiatan pembelajaran dalam media agar lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perbaikan mencakup penyusunan ulang materi agar lebih kontekstual, penyusunan ilustrasi kegiatan belajar agar lebih jelas, serta penyusunan kalimat dialogis dan ada label agar media lebih menarik digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Tahap (hasil) validasi ahli

Aspek	Persentase	Revisi
Isi media	100%	Selesai
Aspek materi	100%	Selesai
Aspek bahasa	100%	Selesai
Ilustrasi	100%	Selesai

Tahap media direvisi valid, media media akan dipresentasikan dan diuji pada kepada guru sampel yang telah dipilih oleh peneliti, pada guru kelas IV dan siswa SDN Tanggulandang 2. Dengan siswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok uji coba produk (skala kecil) sebanyak 7 siswa dan uji coba pemakaian (skala besar) sebanyak 31 siswa. Implementasi penggunaan media akan kegiatan dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap ke-empat uji coba lapangan utama (uji coba lapangan kecil). Proses uji coba ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kepada peserta didik kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 7 orang. Setelah itu, menerapkan model pembelajaran tersebut. Tahap selanjutnya peneliti memberikan angket kepada peserta didik dan guru wali kelas IV SDN Tanggulandang 2 tentang seberapa 1 orang 1 lembar angket. Angket yang diberikan berisi 7 pertanyaan dengan skala penilaian 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Data yang diperoleh dari pendataan angket ini selanjutnya diolah berdasarkan kriteria pemberian angket kepada peserta didik dan guru yang bertujuan untuk melihat tanggapan pengguna terhadap media yang dikembangkan.

Tabel 2. Nilai Hasil dari Uji Coba Lapangan Kecil dan Revisi Guru

Kesepakatan dari peserta didik	Skor penilaian keefektifan	Kriteria
Uji coba skala kecil	92%	Berikutnya
Revisi guru	92%	Selesai

Tahap ke-empat revisi produk operasional berdasarkan hasil respon peserta didik dan pendidik pada uji coba skala kecil sebagai pengguna media yang dikembangkan oleh peneliti, peneliti memperbaiki tanda pengisian huruf setelah tanda titik dan pengisian tanda koma. Peneliti menambahkan beberapa bahasa media interaktif berbasis model pembelajaran pada media pelajaran Pendidikan Pancasila materi eksplorasi hak dan kewajiban kewarganegaraan di kelas IV setelah dasar legal digunakan, sehingga diharapkan dengan uji coba skala besar.

Tahap ke-empat uji coba lapangan operasional. Setelah melakukan uji coba skala kecil dan melakukan revisi sesuai hasil angket respon guru dan peserta didik. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba skala besar. Proses uji coba ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kepada peserta didik kelas IV setelah dasar yang berjumlah 31 peserta didik. Setelah menerapkan media dan melakukan testing media, tahap selanjutnya, peneliti memberikan soal evaluasi berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 nomor dan soal 2 nomor kepada peserta didik sebanyak 1 dari soal 1 orang peserta didik SDN Tanggulandang 2.

Data yang diperoleh dari hasil soal evaluasi ini selanjutnya dengan (Azzin et al., 2023). Dalam tahapannya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang bertujuan untuk melihat penilaian tanggapan terhadap media yang dikembangkan. Hasil respon melalui soal evaluasi ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil dari Uji Coba Lapangan Besar

Uji Coba Besar	Persentase ketuntasan	Kriteria
Uji Coba Lapangan Besar	94,57%	Berikutnya

Tabel 4. Integrasi hasil Rapor Guru,
Kelompok Kecil dan Kelompok Besar

No	Kelompok	Hasil Integrasi
1	Kelompok kecil	92%
2	Kelompok besar	91,57%
3	Siswa	92%
Jumlah		278,57
Rata-rata		92,88

Tabel 5. Hasil Integrasi siswa

No	Aspek	Integrasi
1	Menyampaikan pembelajaran	100%
	Guru-murid	94,57

Tahap kemudian yaitu produk akhir. Berdasarkan hasil laporan peserta didik dan pendidik sebagai pengumpul model yang sudah dikembangkan oleh peserta didik, pendidik mengambil kesimpulan yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis CTL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi mendapatkan hak dan kebebasan kewarganegaraan di kelas IV sekolah dasar sangat valid dan efektif sehingga peneliti tidak perlu melakukan revisi produk kembali.

B. Pembahasan

Dari hasil pengintegrasian model pembelajaran berbasis CTL ini, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai penguasaan materi pembelajaran yang memiliki penguasaan pengetahuan pembelajaran yang aktif. Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi mendapatkan hak dan kebebasan kewarganegaraan di kelas IV SDN Tunggabesteng 2 dilaksanakan sesuai tahap penelitian dan pengembangan secara sistematis. Pada tahap awal, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi masih perlu ditingkatkan, meskipun sebagian besar telah mencapai KKM. Selain itu, belum terdapatnya model pembelajaran yang dirancang secara khusus menyelesaikan pembelajaran belum sepenuhnya mendukung keberhasilan belajar siswa. Kondisi ini mengharuskan adanya pengembangan bahan ajar inovatif yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Pada tahap pendataan dan pengembangan format awal produk, model dirancang dengan memperhatikan capaian pembelajaran (indikator), serta tujuan pembelajaran agar materi tidak keluar dari

batasan kompetensi yang diwajibkan. Pembelajaran CTL diintegrasikan melalui penyajian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, penggunaan ilustrasi menarik, serta pengamalan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian skill. Secara keseluruhan, pembelajaran CTL menghasilkan ketertarikan materi dengan konteks nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membantu siswa meningkatkan pemahaman konseptual dalam materi.

Hasil validasi ahli ahli media (93%), ahli materi (95%), dan ahli bahasa (95%) dengan rata-rata 94% menunjukkan kategori "sangat valid". Hal ini mengindikasikan bahwa model yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelengkapan isi, kebahasaan, dan tampilan. Validasi yang tinggi menunjukkan bahwa produk telah sesuai dengan standar pengembangan bahan ajar dan layak untuk diuji coba lagi.

Uji coba skala kecil memperoleh skor keefektifan sebesar 92% dengan kategori "sangat efektif", baik dari respon peserta didik maupun guru. Setelah dilakukan revisi minor pada aspek kebahasaan, model diuji pada skala besar dan memperoleh skor 94,57% dengan kategori "sangat efektif". Rata-rata keefektifan respon (92,88%) menunjukkan bahwa model mampu meningkatkan ketertarikan dan minat belajar siswa. Selain itu, hasil belajar peserta didik (efektifitas) rata-rata nilai 80,41, yang menunjukkan bahwa penggunaan model berbasis CTL berdampak positif terhadap pemahaman materi.

Temuan berdasarkan uraian penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis CTL sudah layak valid dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan penguasaan skill peserta didik. Integrasi konteks kehidupan nyata dalam materi mendapatkan hak dan kebebasan kewarganegaraan membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, model yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bahan ajar inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar serta mendukung tercapainya pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna pada peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Terdapat hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis *Continual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila telah ada merupakan kearifan di kelas IV sekolah dasar diperoleh sangat valid dan sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli dengan rata-rata persentase 86% (Kategori sangat valid), hasil uji coba kelompok kecil sebesar 92%, uji coba kelompok besar sebesar 94,57%, serta rata-rata capaian ketuntasan 92,85% dengan kategori sangat efektif. Selain itu, hasil belajar peserta didik menunjukkan rata-rata nilai 80,42 yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Terdapat di simpulkan bahwa pengembangan model berbasis CTL mampu meningkatkan literatur, minat, dan kemampuan belajar peserta didik serta membantu mereka memahami konsep baru dan kearifan secara lebih keseluruhan dan bermakna. Dengan demikian, model yang dikembangkan layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar inovatif dalam pelaksanaan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dan dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, serta berpusat pada peserta didik.

B. Saran

1. Hasil penelitian selanjutnya, peneliti berhitung dapat mengintegrasikan model dengan media pembelajaran berbasis digital atau teknologi internet agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar atau ketercapaian hasil siswa, sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan pendidikan dasar.
2. Peserta didik diharapkan memiliki dan memahami isi modul dengan sungguh-sungguh agar dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis CTL secara berkesinambungan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada

materi Pancasila baik itu melaksanakan kewajiban dengan cara mengabdikan materi dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan nyata, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat agar pembelajaran terasa lebih konkret dan mudah dipahami; akan itu, guru juga perlu berperan sebagai fasilitator yang mendukung terciptanya siswa belajar aktif, kerja kolaborasi, dan belajar sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri secara lebih bermakna.

4. Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis CTL sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian dapat berupa penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang kondusif, media pembelajaran serta sumber belajar yang relevan. Sekolah juga dapat memantau guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan perangkat ajar yang kreatif dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Algha, Y., Lurah, R., Aji, E., Telesuringsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem-Based Learning. *Internasionalisasi Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 67-77.
<https://ojs.umsida.ac.id/index.php/indonesia/article/view/46512>
- Amor, F. H., Chistiah, C., & Pasi, Y. S. (2023). Pengembangan modul berbasis literasi lokal Kabupaten Sanggau Kalimantan Tengah. *Tempat: Daya Jala Pembelajaran* 3 (Hal. IV), *Jurnal Kolaborasi Sosial*, 2(6), 2017-2028.
- Asadi, M., Sahadudin, E. S., & Muhsana, A. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Literasi Jawa Kelas IV SD Negeri 2 Terang - Development of Literacy-Based Science Learning Modules. *Asia Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1-14.
- Fini, P. I., Setiawati, P., & Setiawan, D. A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Berbasis Continual Teaching And Learning (CT) Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Kegiatan Ekonomi Kelas Iv Sd. *Sebagai Upaya Mengembangkan Literasi Anak Sosial*.

RIWAYAT HIDUP



Aprilia Chrisanti Wita Mela lahir pada tanggal 11 April 2004. Ia berasal dari Desa Lakmaras, Kecamatan Lamaknen Selatan, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Anak terakhir dari 6 bersaudara , nama ayah Wilhelmus Mela dan nama ibu Yasinta Elfrida Lawa, Wita menempuh pendidikan sekolah dasar di SDI Sabulmil, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, dan lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN Satu Atap Sabulmil pada tahun 2019, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN Dua Tasifeto Barat pada tahun 2022. penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang(UNITRI), Fakultas ilmu pendidikan, Program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD)

Dengan latar belakang akademis dan pengalaman organisasi yang kuat, berkomitmen untuk berkontribusi dalam bidang pendidikan dasar dan pengembangan masyarakat di daerah asalnya.

